

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Data

1. Data Umum Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepar

Pada zaman pendudukan, situasi di mana-mana sangat tidak stabil, karena penjajahan yang terjadi bukan hanya materiil tetapi juga yang bersifat immateriil seperti ideologi, agama, budaya dan sosial. Masyarakat dalam keadaan kacau, umumnya mereka banyak meminta perlindungan para kiai dan ulama. Oleh karena itu, benteng yang kokoh dapat dianggap dapat melindungi mereka dalam pesantren sebab kiai tersebut sebagai pengasuhnya.

Keberadaan pondok pesantren yang dipimpin para kiai, sangat bermanfaat untuk membentengi mental para santri dan masyarakat sekitarnya. Mereka dapat gembengan mental dan keimanan yang kuat. Ilmu-ilmu agama pun dapat dikaji oleh mereka. Semua itu disampaikan dengan sistem dan cara yang sangat sederhana (tradisional). Itulah asal-muasal berdirinya kelembagaan pendidikan di Bugel dan selanjutnya didirikanlah sebuah pesantren

Sebelum sistem klasikal diselenggarakan, di desa Bugel ini terdapat pesantren yang didirikan oleh KH. Abdurrahman, akan tetapi belum sempat mengembangkannya beliau wafat ketika sedang

menjalankan ibadah haji di tanah suci Makkah. Akhirnya rintisan ini dilanjutkan putra (menantu) beliau asal Demak yakni KH. Ismail (wafat tahun 1936) dan kemudian berdirilah sebuah pesantren pertama dengan nama “Safinatun Naja”. Pergantian nama “Matholi’ul Huda” diberikan setelah putra beliau, K. Mawardi pulang mengaji dari seorang guru ngaji KH. Mahfudh – Ponpes. Polgarut Kajen Pati. Bersama kiai-kiai lainnya beliau mengembangkan pesantren dengan dibuatnya sistem klasikal. Para kiai yang membantu beliau antara lain K. Ma’shum, K. Ilyas, KH. Sulaiman, dan K. Hambali.

Pada tahun 1943, tepatnya tanggal 10 Oktober 1943 M/10 Syawwal 1362 H, bersama ulama setempat dan masyarakat, beliau mendirikan madrasah (setingkat dengan ibtidaiyyah sekarang).

Pada umumnya lahirnya Madrasah Tsanawiyah swasta di Kabupaten Jepara ini adalah metaforfosa (pergantian bentuk) dari sekolah-sekolah/tempat pendidikan yang bersifat kejuruan misalnya PGA, Muallimin/Muallimat yang masing-masing lama belajar 6 tahun.

Hal tersebut juga terjadi pada madrasah kami (Madrasah Tsanawiyah Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara). Bahwa MTs. Matholi’ul Huda Bugel memiliki ciri khusus antara lain, Pertama; pemisahan siswa putra dan siswi putri (dengan jarak lokasi gedung + 150 m), Kedua; penekanan pada kemampuan pemahaman keagamaan (kitab) salaf (dengan tambahan 8 mata pelajaran agama, meliputi; Ushul Fiqih, Nahwu, Shorof, Ta’lim al

Muta'alim, Qiro'atul Kutub, Tajwid, Qiro'atul Qur'an dan menulis Arab). Ketiga; wajib bagi siswa lelaki untuk berpeci hitam.

Lahirnya Madrasah Aliyah Matholi`ul Huda Bugel ini dari induknya ialah Madrasah Muallimin/ Muallimat 6 tahun yang lahir pada tanggal 01 Maret 1965 dan sebelumnya Madrasah Muallimin/ Muallimat 6 tahun ini lahir, sudah terselenggara pendidikan tingkat dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang lahir pada tanggal 6 Januari 1946.

Pada tahun 1970, Pengurus membangun gedung sebanyak 5 lokal ruang belajar, 1 lokal ruang guru, 1 lokal ruang tata usaha dan ruang kepala madrasah. Madrasah Aliyah Matholi`ul Huda Bugel lahir pada tahun 1978, adapun secara administratif sebagaimana tercantum pada piagam dari Depag tertanggal 01 Januari 1979. Pada tahun tersebut Madrasah Matholi`ul Huda mengalami transisi pendidikan yaitu kelas I memakai kurikulum Madrasah Aliyah, kelas II dan III memakai kurikulum PGA 6 Th. Baru pada tahun ajaran 1980/1981 secara utuh memakai kurikulum Aliyah yang bersumber dari Departemen Agama. Alasan Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Matholi`ul Huda Bugel lahir ialah :

- Sudah ditiadakan ujian persamaan PGA 6 Th.
- Intruksi dari Depag
- Karena bertambahnya arus pemasukan siswa/siswi pada tahun ajaran berikutnya maka atas prakarsa pengurus pada tahun 1979,

dibangunlah penambahan lokal belajar sebanyak 5 lokal serta menyempurnakan bangunan yang dulu.

Secara administratif perkembangan MTs Matholi'ul Huda mengalami perkembangan berbagai jenjang pendidikan, yaitu :

- Tanggal 10 Oktober 1943 berdiri dan masih embrio berupa pondok pesantren.
- Tanggal 1 Maret 1965 berbentuk Mu'allimien/Mu'allimat.
- Tanggal 19 Maret 1979 terdaftar di Kanwil. Departemen Agama Jawa Tengah dengan nomor Lk/3c/226/Pgm. MTs/1980.
- Tanggal 13 Oktober 1986 diaktenotariskan dengan nomor 14 oleh pejabat Dahlan Qosim, S.H.
- Status akreditasi terdaftar nomor: Wk/5c/ /Pgm/Tsanawiyah/1987 tanggal 11 Desember 1987.
- Status akreditasi DIAKUI nomor : Wk/5.c/PP.00.5/1390/1993 tanggal 30 Juni 1993.
- Status akreditasi DISAMAKAN nomor : A/WK/5.c/MTs/767/99 tanggal 25 Maret 1999.
- Tanggal 4 April 2005 mengikuti akreditasi dan telah mendapat nilai terakreditasi A dengan SK Depag Prov. Jateng No. Kw.11.4/4/PP.03.2/642.20.05/2005, 29 April 2005.¹

¹ Observasi lapangan oleh peneliti di lokasi MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 25 Februari 2020.

b. Visi Dan Misi MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

1) Visi MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

Visi MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara adalah :
 “Terciptanya madrasah yang islami, berkualitas dan populis dengan pijakan iman dan taqwa”. Adapun indikator-indikator dari Visi MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Meningkatkan nilainya dalam raport pada bidang akademis maupun non akademis.
- b) Meningkatkan dalam nilai Ujian Nasional.
- c) Meningkatkan proporsi lulusan yang diterima di SMA/MA/SMK baik Negeri maupun Swasta.
- d) Meningkatkan dalam kegiatan berbagai lomba, baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat Nasional .
- e) Meningkatkan dalam kegiatan keagamaan, pramuka dan kedisiplinan Madrasah.
- f) Meningkatkan dalam berperilaku sopan santun dan berbudi luhur.

2) Misi MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

- a) Menciptakan proses edukasi yang kondusif dan komprehensif
- b) Menumbuhkan semangat berfikir dan berkarya secara intensif.

- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
 - d) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
 - e) Mendorong terciptanya madrasah yang mampu membekali kemampuan, kemandirian dan humanisasi pada setiap sivitas akademik.
 - f) Memelihara dan meningkatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat.
 - g) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat
- 3) Tujuan MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara
- Dengan visi dan Misi sebagaimana tersebut diatas MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara mempunyai tujuan yang menjadi capaiannya adalah :
- a) Memantapkan keimanan dan menyebarluaskan pengamalan nilai – nilai Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal jama'ah responsive dengan perubahan, perkembangan dan peduli terhadap persoalan dunia dengan mengedepankan nilai – nilai kemanusiaan dan kebangsaan.

- b) Mendidik, membina dan mempersiapkan sumber daya manusia Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu dan beramal sholeh, memiliki keahlian, ketrampilan, kreatifitas, kritis dan mandiri yang penuh dedikasi dan tanggap terhadap perubahan dan perkembangan dunia, berwatak dan berkepribadian mulia.
- c) Membela, menegakkan dan menjunjung tinggi keadilan, kejujuran dan kebenaran dalam kehidupan masyarakat dengan santun dan diridhoi Allah SWT.
- d) Berpartisipasi dalam mencerdaskan anak bangsa melalui media pembelajaran dan pengajaran di lembaga formal.
- e) Ikut serta melakukan inovasi pendidikan menuju ketercapaian sistem pendidikan nasional yang diharapkan.²

c. Tenaga Pengelola dan Pengajar MTs Matholi'ul Huda

Yang dimaksud tenaga pengelola Madrasah disini adalah guru yang secara langsung menangani pelaksanaan pengajaran dan administrasi di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Tenaga pendidik di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara telah menempati posisi jabatan dan tugas mengajar sesuai dengan sistem pengorganisasian dan mengampu mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada, bahkan sudah sesuai dengan latar pendidikan masing-masing. Untuk lebih jelasnya keadaan tenaga pengelola MTs

² Dokumen MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara diambil pada 25 Februari 2020.

Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4.
Data Guru MTs Matholi'ul Huda

No	Jabatan	PNS	GT/PT	GTT/PTT	Jumlah
1	Guru	2	3	45	50
2	Pegawai/TU	-	-	4	4
3	BK	-	-	3	3
4	Pustakawan	-	-	2	2
5	Penjaga	-	-	2	3
6	Tenaga koperasi	-	-	2	2
	Jumlah	2	3	56	60

Tabel 4.4. dapat diketahui bahwa tenaga pendidik di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara memiliki latar belakang pendidikan yang telah sesuai dengan standar kualifikasi tenaga pendidikan yang itu serendah-rendahnya strata 1 sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Sedangkan karyawan MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara yang membantu operasional pendidikan adalah: 59 orang.

d. Data Siswa MTs Matholi'ul Huda

Siswa di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dari berbagai lapisan masyarakat. Karena pada prinsipnya adalah memberikan pelayanan dibidang pendidikan Islam kepada seluruh masyarakat Indonesia. Siswa MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara banyak meraih prestasi akademik maupun non akademik, hal tersebut sebagai bagian dari bukti mutu yang telah dikembangkan

selama ini. Adapun data siswa MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Data Siswa MTs Matholi'ul Huda.³

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	ROMBE
1	VII	154	207	361	9
2	VIII	142	167	309	7
3	IX	108	158	266	7
	JUMLAH	404	532	936	23

e. Kepengurusan MTs Matholi'ul Huda

Struktur organisasi yang dimaksud disini adalah seluruh tugas atau tenaga yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan madrasah, sebab dalam suatu lembaga pendidikan dapat terealisasi dan terkoordinir secara baik dan rapi, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Sebagai lembaga pendidikan formal, untuk menjalankan tugas dan fungsi MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dipimpin oleh Kepala madrasah yang menjadi penanggung jawab dalam kegiatan pendidikan, dalam melaksanakan tugasnya Kepala Madrasah dibantu oleh Pembantu Kepala Madrasah (PKM) dan petugas lainnya. Adapun susunan kepengurusan MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara berdasarkan studi dokumentasi dijabarkan di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kepengurusan MTs Matholi'ul Huda.⁴

³ Dokumen MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara diambil pada 25 Februari 2020.

No	Jabatan	Personalia
1	Kepala Madrasah	M. Afif, S.HI.
2	Wakamad Kurikulum	H. Anwar, S.Pd.I
	Sie. Pengembangan Kurikulum	Hj. Ni'matul Hanik, S.Pd., M.Pd. / Jamal Abdul Wahab, S.Ag.
	Sie. Peningkatan Mutu Pendidikan Umum	Hj. Siti Aisah, S.Pd.
	Sie. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama	Abdul Munib
3	Wakamad Kesiswaan	Abd. Mutholib, S.Pd.I.
	Seksi Pelajar/OSIS	Masdi, S.Pd.I. / Nor Arifiyanto, S.Ag. / Moh. Misbahul A,
	Seksi Pramuka/PKS/PMR	Masdi, S.Pd.I.
	Seksi Olahraga	Syaiful Huda, S.Pd.
	Seksi Kesenian	Ah. Yakun
	Seksi UKS	M. Khoirul Naim, SE. / Siti Muthoharoh, S.Pd.
4	Wakamad Sarana/Prasarana	Akhmad Rifa'i, S.Ag.
	Seksi Perlengkapan	Syaiful Huda, S.Pd.
	Seksi Kebersihan	Fakhru Rozi, S.Pd.I.
	Seksi Keindahan	Hudallah, S.Pd.I.
5	Wakamad Humas	Subkhi, S.Pd.I.
	Seksi Sosial	Muhammad Fathun Qorib, S.Pd.I.
	Seksi Kerohanian	Supaat, S.Pd.I.
	Seksi Informasi dan Komunikasi	Syaiful Akhrom, S.Pd.
6	Bendahara Madrasah	Abd. Jalil, S.Pd.I.
7	BK/BP	Sulaiman, S.Pd.I. / Arif Rohman / Hj. Lilis Hidayah, S.Ag. Nuryanah, S.Ag.
8	Kepala Laboran	Hudallah, S.Pd.I.
9	Kepala Perpustakaan	Abd. Jalil, S.Pd.I.
10	Pustakawan	Aniq Noor
11	Kepala TU	Syamsul Ma'arif, S.Pd.I.
12	Staf TU	Abd. Rosyid / Moh. Zuhdan, S.Pd.I. / Rohmat Hidayat, S.Kom Azharul Izza
13	Tukang kebun	Muhammad Sulaiman, Agus Riyanto
14	Penjaga	Zawawi, Agung

Tugas Pokok (Tupoksi) Kepala Madrasah adalah Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan madrasah, di sini kepala madrasah juga berperan sebagai Manager, Edukator, Leader Motivator

⁴ Studi Dokumentasi di MTs Matholi'ul Huda pada 25 Februari 2020

dan juga Inovator. baik dari dalam maupun di luar, yaitu Penyelenggaraan program kerja madrasah, meliputi :

- 1) Menyusun program kerja madrasah.
- 2) Mengawasi proses belajar mengajar, pelaksanaan dan penilaian terhadap proses dan hasil belajar serta bimbingan dan konseling (BK).
- 3) Sebagai pembina kesiswaan.
- 4) Pelaksanaan bimbingan dan penilaian bagi para guru serta tenaga kependidikan lainnya.
- 5) Penyelenggaraan administrasi madrasah yaitu meliputi administrasi ketenagaan, keuangan, kesiswaan, perlengkapan dan kurikulum.
- 6) Pelaksanaan hubungan madrasah dengan lingkungan sekitar dan atau masyarakat.

Tugas Pokok Waka Kurikulum adalah bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar. Seperti:

- 1) Menyusun pembagian tugas para guru.
- 2) Mengelola semua kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menyusun jadwal evaluasi.
- 4) Menyusun kriteria untuk kenaikan kelas dan kurikulum.
- 5) Menyusun pelaksanaan UAS dan UAN.
- 6) Menyusun instrumen untuk kegiatan belajar mengajar.
- 7) Menyusun kegiatan ekstrakurikuler.

Tugas Pokok Bagian Kesiswaan adalah membidangi semua urusan kesiswaan, bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar, antara lain:

- 1) Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Penginventarisasian absensi dan pelanggaran – pelanggaran.
- 3) Pembina sekaligus pelaksana kegiatan 5-K.
- 4) Penilaian terhadap semua siswa yang mewakili madrasah terhadap kegiatan diluar madrasah.
- 5) Perencanaan kegiatan setelah siswa lulus

Tugas Pokok Waka Saran dan Prasaran adalah bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar yang antara lain Inventarisasi barang, terdiri atas:

- 1) Mencatat semua alat / barang yang masuk.
- 2) Mencatat alat laboratorium yang telah masuk.
- 3) Mencatat alat peraga olahraga.
- 4) Pengadaan sarana dan prasarana olahraga.
- 5) Penyusunan aturan anggaran madrasah.

Tugas Pokok waka Humas bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Membina kerjasama dengan masyarakat sekitar madrasah.
- 2) Membantu pelaksanaan tugas kerjasama komite madrasah.

f. Kurikulum MTs Matholi'ul Huda Bugel

Kurikulum MTs Matholi'ul Huda Bugel memuat 10 mata pelajaran, 4 muatan lokal, dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi Madrasah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik. Berikut ini struktur kurikulum MTs Matholi'ul Huda Bugel disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7.
Struktur Kurikulum MTs Matholi'ul Huda Bugel.⁵

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran PAI			
1. Al-Qur'an Hadits	2	2	2
2. Aqidah Akhlak	2	2	2
3. Fiqih	2	2	2
4. SKI	2	2	2
B. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
C. Bahasa Arab	2	2	2
D. Bahasa Indonesia	4	4	4
E. Bahasa Inggris	4	4	4
F. Matematika	4	4	4
G. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
H. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
I. Seni Budaya	2	2	2
J. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
K. Prakarya	2	2	2
L. Muatan Lokal	-	-	-
1. Bahasa Jawa	2	2	2
2. Ke-NU-an	2	2	2
3. Nahwu	2	2	2
4. Shorof	1	1	1
M. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	48	48	48

Kurikulum MTs Matholi'ul Huda Bugel terdiri atas 14 mata pelajaran wajib, 4 jenis muatan lokal dan pengembangan diri. Kegiatan Pengembangan diri ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada para peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan Madrasah, kebutuhan keluarga dan kebutuhan lingkungan masyarakat terutama di lingkungan masyarakat Bugel

⁵ Studi Dokumentasi di MTs Matholi'ul Huda Bugel pada 25 Februari 2020

dengan berorientasi pada bakat, minat, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan peserta didik.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh Madrasah dan Komite Madrasah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum yang dikembangkan di MTs Matholi'ul Huda Bugel berdasarkan prinsip-prinsip berikut.

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

- 2) Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya

dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang

direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

6) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.⁶

g. Sarana dan Prasarana MTs Matholi'ul Huda Bugel

Beberapa sarana dan prasarana yang ada di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara digunakan semaksimal mungkin sebagai bagian dari pendukung operasional pendidikan sehingga diharapkan dengan fasilitas pendidikan yang memadai akan memberikan hasil yang maksimal terhadap tujuan pendidikan dilingkungan MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Sarana dan prasarana terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan, dana yang digunakan untuk melengkapi sarana tersebut berasal dari pemerintah, swadaya wali murid dan yayasan. Adapun beberapa sarana dan prasarna diantaranya adalah sebagai berikut :

⁶ Studi Dokumentasi di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 25 Februari 2020

Tabel 4.8
Sarana dan Prasarana MTs Matholi'ul Huda.⁷

Data Ruang Kelas

Ruang Kelas		Ruang lain yang digunakan untuk Ruang Kelas		Jumlah Ruang Kelas	Keterangan
Jumlah	Ukuran	Jumlah	Ukuran		
7	8 x 9 m ²	1	8 x 9 m ²	22	Layak = 14 ruang
14	7 x 7 m ²				Tdk layak = 8 ruang

Data Ruang Lain

No	Jenis Ruang	Luas	Pemanfaatan	Keterangan
1	R. Kelas	854	Digunakan	
2	R. Perpustakaan	72	Digunakan	
3	R. Laborat IPA	72	Digunakan	
4	R. Laborat Komputer	72	Digunakan	
5	R. Laborat Bahasa	72	Digunakan	
6	R. Keterampilan	-	-	
7	R. Guru	72	Digunakan	
8	R. Kepala/Tata Usaha	72	Digunakan	
9	R. BP/BK	-	-	
10	R. Kantin	-	-	
11	R. Km. Mandi/WC Guru	60	Digunakan	
12	R. Km. Mandi/WC Siswa	87	Digunakan	
13	R. Gudang	8	Digunakan	Kurang layak
14	R. Ibadah	64	Digunakan	
15	R. UKS	8	Digunakan	Kurang layak

⁷ Dokumen MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepra diambil pada 25 Januari 2020.

2. Data Khusus Penelitian

a. Rujukan Kitab Nahwu di MTs Matholi'ul Huda

Adapun buku yang digunakan pembelajaran Nahwu di MTs Matholi'ul Huda Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu kitab Al-Fiyah Ibnu Malik. Kitab ini dikarang oleh syeh Muhammad bin Abdullah bin Malik Al-Andalusya atau lebih dikenal dengan Imam Ibnu Malik. Kitab ini menjadi pedoman pelajaran Nahwu di MTs Matholi'ul Huda.

b. Bahan Ajar Nahwu di MTs Matholi'ul Huda

Adapun kurikulum pembelajaran nahwu di MTs Matholi'ul Huda sebagai berikut:

- 
- ١ .باب البدل
 - ٢ .باب المنصوبات الاسماء
 - ٣ .باب المفعول به
 - ٤ .باب المصدر
 - ٥ .باب ظرف الزمان وظرف المكان
 - ٦ .باب الحال
 - ٧ .باب التمييز
 - ٨ .باب الاستثناء
 - ٩ .باب لا
 - ١٠ . باب المنادي
 - ١١ . باب مفعول من اجله
 - ١٢ . باب المفعول معه
 - ١٣ . باب مخفوضات الاسماء

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran nahwu di MTs Matholi'ul Huda Bugel sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan siswa yang mampu membaca kitab kuning salaf sebagai dasar rujukan keilmuan di dalam Islam.
- 2) Mempersiapkan siswa yang memiliki kualitas ilmu agama melalui kemampuan membaca kitab kuning.
- 3) Mempersiapkan siswa yang beriman dan bertaqwa melalui kajian kitab kitab salaf sebagai ciri khas pendidikan Islam.

d. Alokasi Waktu

Adapun pembelajaran ilmu Nahwu di MTs Matholi'ul Huda Bugel Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 alokasi waktu perminggu adalah satu jam pelajaran yaitu dilaksanakan pada hari sabtu jam ke 5 tepat pada pukul 09.40 sampai 10.20

e. Sistem Pembelajaran

Pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran nahwu di MTs Matholi'ul Huda berbeda dengan madrasah lainnya. Ini menjadi salah satu keunikan yang dimiliki. Sistem pembelajaran dilaksanakan dengan sistem kelas dan model pembelajaran kooperatif *cooperativ learning*. Kelas itu dibentuk dalam beberapa kelompok yang memiliki tugas pembelajaran satu bab kaidah dalam materi nahwu. Materi nahwu dalam satu semester dibagi penuh sesuai dengan kelompok yang dibuat. Masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas dan waktu yang ditentukan. Ini sedikit berbeda dengan madrasah lain yang pembelajaran hanya dilakukan di srambi masjid dan metode ceramah sehingga guru aktif siswa pasif hanya mendengarkan.

f. Hasil belajar nahwu siswa

Hasil belajar nahwu siswa di MTs Matholi'ul Huda diketahui berdasarkan hasil tes dimana siswa diminta untuk membaca kitab taqrib satu persatu. Tes membaca dan mengartikan kitab taqrib ini menjadi nilai semester pada masing-masing kelas. Adapun perbandingan kenaikan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.9
Nilai Tes Hasil Belajar Taqrib Kelas VII

No	Nama	KKM	Nilai	
			Semester 1	Semester 2
1	Adit Firmansah	70	70	75
2	Akbar Aria Ananda	70	75	80
3	Ali Maftukhin	70	80	85
4	Ifa Millati M	70	75	81
5	Kelvin Aditia R	70	73	80
6	Khoirul Anwar	70	75	83
7	M. Alfu Niam	70	74	79
8	M. Dafa Rizkya	70	80	83
9	M. Yasin Yusuf	70	81	85
10	Niswatul Ulya	70	72	76
11	Resti Oktavia P	70	73	79
12	Rikha Ayu Puspita	70	72	76
13	Saelin Nihlah	70	75	81
14	Septi Indah R	70	70	81
15	Tsania Rahma A	70	70	76
16	Fina Tazkiyatun	70	71	80
17	Ainul Yaqin	70	70	76
18	A. Coirul Faiz	70	72	79
19	Fika Ratnasari	70	81	86
20	Khoyimatul Fuadah	70	73	79
21	Lailatul Lutfiyah	70	82	86
22	M. Zulfi Adhar	70	85	90
23	M. Mif. Romdhoni	70	75	79
24	Nisaul Khuril A	70	75	84

No	Nama	KKM	Nilai	
			Semester 1	Semester 2
25	Rahmat Rafly H	70	76	80
26	Rizka Saptiana	70	84	87
27	Rico Irawan	70	87	90
28	Rizky Stiawan	70	88	92
Rata-rata kelas			76,21	81,71

Berdasarkan nilai diatas diketahui bahwa pada semester 1 rata-rata kelas 76,21 sedangkan pada semester 2 naik menjadi 81,71 ini berarti terjadi kenaikan hasil belajar taqrib setelah dilaksanakan pembelajaran nahwu di kelas VII MTs Matholi'ul Huda.

Tabel 4.11
Nilai Tes Hasil Belajar Taqrib Kelas VIII

No	Nama	KKM	Nilai	
			Semester 1	Semester 2
1	A. Naufal Kurniawan.	72	75	80
2	Alisa Kharisma	72	74	79
3	Kafa Akmal Putra	72	75	81
4	M. Hasan Anwar	72	73	76
5	M. Taufiqul Hakim	72	81	81
6	M. Rizqiya Arif	72	75	79
7	Rizky Kurnia Putra	72	80	85
8	Rico Irawan	72	74	80
9	Aina Salsabila	72	75	79
10	Aniswatul Maula	72	73	80
11	Agung Prasetyo K	72	72	79
12	Ahmad Nabil Firjatullah	72	81	85
13	Asitta Zulafin Zulfa	72	75	80
14	Dian Aulidatun Nisfa	72	70	73
15	Eva Kumala	72	82	86
16	Isma Indana Zulfa	72	70	75
17	Khoirul Azzahro	72	86	90
18	Lubna Hulwa Arizkia	72	87	89
19	Muhammad Ulin Nuha	72	80	85

No	Nama	KKM	Nilai	
			Semester 1	Semester 2
20	Nova Naila Najah K	72	74	76
21	Nita Azzahro	72	71	75
22	Sinta Ayu Rahmawati	72	80	85
23	Abyan Kaisar M	72	78	80
24	A Asyrofin As'ar	72	76	80
25	A fiki Alfa Balaiya	72	73	75
26	Ajawa Lathifa Fatin	72	76	80
27	Alfiatun Nikmah	72	75	80
28	Fatika Lutfiana Rohmah	72	75	80
29	M Alfin Habiburrohman	72	76	80
30	M Efendi Yahya	72	74	79
Rata-Rata Kelas			76,20	80,40

Berdasarkan nilai diatas diketahui bahwa pada semester 1 rata-rata kelas 76,20 sedangkan pada semester 2 naik menjadi 80,40 ini berarti terjadi kenaikan hasil belajar taqrib setelah dilaksanakan pembelajaran nahwu di kelas VIII MTs Matholi'ul Huda.

Tabel 4.11
Nilai Tes Hasil Belajar Taqrib Kelas IX

No	Nama	KKM	Nilai	
			Semester 1	Semester 2
1	Ainul Yaqin	74	75	81
2	A. Coirul Faiz	74	79	82
3	Bintang Nugroho	74	75	80
4	Fika Ratnasari	74	76	79
5	Khoyimatul Fuadah	74	70	81
6	Lailatul Lutfiyah	74	76	80
7	M. Zulfi Adhar	74	79	80
8	Muhammad Abi	74	80	85
9	M. Mif. Romdhoni	74	82	85
10	Nisaul Khuril A	74	79	82
11	Rahmat Rafly H	74	81	83
12	Thohirul Kamal	74	75	81
13	Toha Yasin	74	79	82

No	Nama	KKM	Nilai	
			Semester 1	Semester 2
14	Rizka Saptiana	74	81	81
15	Azka Karima F	74	80	83
16	Fitfiyana Ulya	74	86	87
17	Indah Rahmawati	74	75	79
18	Khoirul Umam	74	75	78
19	M. Khamdun	74	76	79
20	M. Khoirur R	74	78	82
21	M. Bayu Saputra	74	75	80
22	M. Aslamu F	74	72	81
23	Mustika S.K	74	73	81
24	M. Nurul Fuad	74	90	91
25	Putri Aprilia N	74	81	83
26	Rajif M Nayef	74	83	85
27	Robith Yahya S	74	75	79
28	Robikatul A	74	81	82
29	Sawia Nur Is	74	73	75
30	Syafa'atul M	74	75	75
31	Sofwatun Nisa	74	75	75
32	Suci Rahmawati	74	76	79
33	Shelfiana S	74	75	75
34	Qudrotun Nada	74	75	75
Rata-Rata Kelas			77,53	80,76

Berdasarkan nilai diatas diketahui bahwa pada semester 1 rata-rata kelas 77,53 sedangkan pada semester 2 naik menjadi 80,76 ini berarti terjadi kenaikan hasil belajar taqrib setelah dilaksanakan pembelajaran nahwu di kelas IX MTs Matholi'ul Huda.

B. Analisis Data

1. Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kurikulum muatan lokal Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

a. Perencanaan kurikulum muatan lokal Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

Berdasarkan data dari kepala Madrasah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum, setiap tahun ajaran kalender pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara terus dikembangkan yang memuat antara lain: Permulaan dan akhir tahun ajaran, penerimaan siswa baru dan persiapan tahun ajaran, kegiatan pada hari-hari pertama masuk sekolah, hari-hari belajar efektif, hari-hari libur (umum dan khusus), semesteran, dan ujian akhir. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama waka kurikulum MTs. Matholi'ul Huda Bugel (H. Anwar, 54 tahun) yang mengungkapkan bahwa :

Perencanaan kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Nahwu di kelas diserahkan pada guru Nahwu untuk membuat program mingguan, semester, dan tahunan. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum tidak mengalami kesulitan dalam mengawasi guru menyusun persiapan kurikulum Mulok Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara karena guru Mulok Nahwu kooperatif dan selalu melakukan komunikasi.⁸

⁸ Wawancara bersama waka kurikulum MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 30 Januari 2020

Wawancara di atas juga didukung hasil wawancara dengan Kepala MTs. Matholi'ul Huda Bugel (M. Afif, 46 tahun) yang mengungkapkan bahwa :

Guru menyusun perencanaan pengelolaan belajar mengajar mata pelajaran Nahwu dan pihak sekolah memberikan pengawasan karena ada buku kendali administrasi guru yang berfungsi untuk menyusun perencanaan pengelolaan belajar mengajar Nahwu, mengevaluasi rencana kurikulum, dan mengevaluasi rencana pembelajaran mulok Nahwu yang dibuat oleh guru. Madrasah memfasilitasi semua kebutuhan guru. Sarana prasarana penunjang pembelajaran Nahwu sudah di sediakan seperti alat peraga kitab dan papan tulis.⁹

Dalam perencanaan mata pelajaran mulok Nahwu di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Pengembangan perangkat persiapan pembelajaran Nahwu diantaranya menurut wawancara guru Nahwu (Syubkhi, 52 tahun) yang mengungkapkan bahwa :

Dalam perencanaan mata pelajaran Nahwu disini adalah menyusun perangkat pembelajaran, menyusun silabus dan RPP, PROTA dan PROMES, serta jadwal pelajaran dan materi yang akan disampaikan, metode, media dan sumber buku berasal dari kitab apa. Hal ini dilakukan agar pembelajaran menjadi maksimal, semua itu kami susun di awal tahun pelajaran baru. Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sesuai prinsip tersebut silabus mata pelajaran Nahwu untuk pendidikan MTs Matholiul Huda dimulai dengan identifikasi, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, uraian materi pokok, strategi pembelajaran, indikator dan penilaian.¹⁰

⁹ Wawancara bersama kepala MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 1 Februari 2020.

¹⁰ Wawancara bersama guru nahwu MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 5 Februari 2020.

Pentingnya mata pelajaran muatan lokal sebagai bentuk kearifan lokal dan pengembangan kurikulum hal ini disampaikan dalam wawancara bersama wali kelas VIII MTs. Matholi'ul Huda Bugel (Khoirul Naim, 45 tahun) yang mengungkapkan bahwa :

Muatan lokal yang diberikan di MTs ini memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi bahasa arab siswa, karena dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana membaca kitab kuning dan mendorong siswa untuk dapat belajar ilmu agama lainnya. Semuanya ini diharapkan dapat meningkatkan ketakwaan siswa, sehingga siswa selain cerdas, beriman dan memiliki kemampuan dalam mempelajari kitab kuning sebagai sumber dalam beberapa disiplin ilmu Islam.¹¹

Adanya berapa perencanaan dalam pembelajaran muatan lokal nahwu tentang penyusunan RPP, SILABUS, PROTA dan PROMES serta jadwal pelajaran, metode, media dan bahan ajar juga disampaikan oleh wali kelas yang lain (Siti Muthoharoh, 45 tahun) dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa :

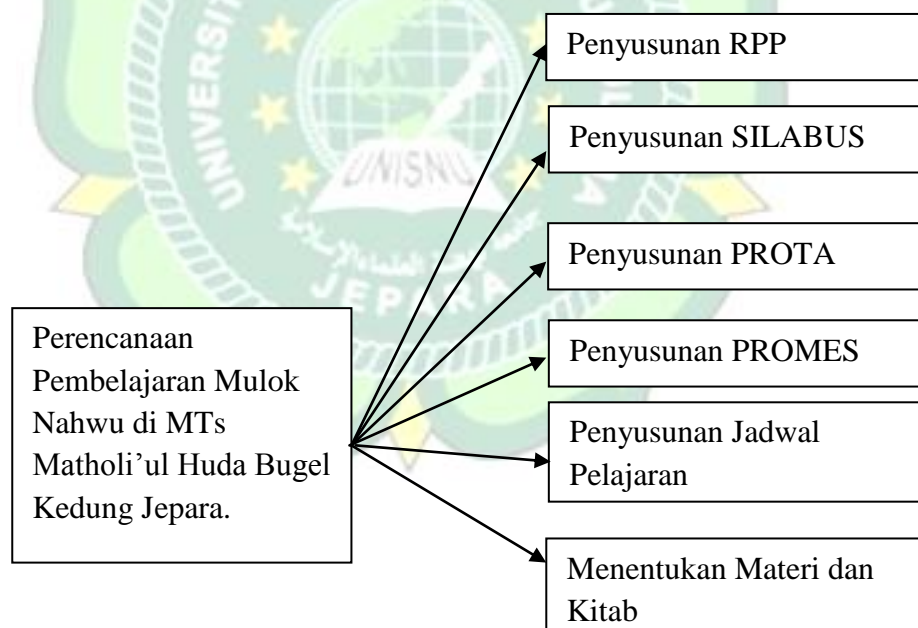
Pemilihan muatan lokal terkait dengan pelajaran nahwu di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung ini, sangat penting dalam membentuk kompetensi siswa terutama kompetensi membaca kita kuning. Siswa mendapatkan pedoman dan tuntunan yang sangat berharga sebagai bekal melanjutkan pendidikan islam yang lebih tinggi. Oleh sebab itu maka perlu perencanaan yang matang dalam pembelajaran mulok nahwu ini diantaranya menyusun RPP, SILABUS, Jadwal, Materi dan kitab apa yang digunakan.¹²

¹¹ Wawancara bersama Wali Kelas VIII MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 18 Februari 2020.

¹² Wawancara bersama Wali Kelas VIII MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 27 Februari 2020.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam studi lapangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran muatan lokal nahwu di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara meliputi penyusunan RPP, SILBUS, PROTA, PROMES, Jadwal, Materi dan Kitab Rujukan. Dokumen tersebut akan dilampirkan berdasarkan permasalahan ini yaitu perencanaan pembelajaran nahwu.

Berdasarkan hal tersebut untuk memperjelas tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal nahwu akan diuraikan dalam bentuk bagan di bawah ini:



Bagan 4.5. Perencanaan Pembelajaran Mulok Nahwu di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

b. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

Pembelajaran mulok Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dilaksanakan setiap hari Rabu sesuai dengan jadwal yang direncanakan pada kelas VII dan hari Kamis pada kelas VIII kemudian kelas IX dilaksanakan pada hari Senin sesuai dengan jadwal yang ada. Adapun metode yang digunakan menggunakan metode ceramah dan diskusi, sedangkan kitab yang digunakan adalah Matnu Al Fiyah adalah ilmu nahwu karangan Muhammad ibnu Abdullah Ibnu Malik Al Andalusy (Alfiyyah Ibnu Malik). Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama guru Nahwu (Syubkhi,52 tahun) menjelaskan bahwa :

Muatan lokal dilaksanakan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yaitu membentuk siswa yang kompeten dibidang ilmu agama ini ditempuh salah satunya melalui pembelajaran kitab nahwu. Pembelajaran nahwu di MTs Matholiul Huda dilaksanakan setiap hari rabu pada kelas VII dan VIII masing-masing khusus untuk kelas IX hari Kamis. Metode yang digunakan diskusi dan ceramah sedangkan kitab yang saya gunakan adalah Al Fiyah.¹³

Untuk memperkuat temuan di atas maka peneliti juga melakukan studi lapangan dan memang ditemukan beberapa dokumen

¹³ Wawancara bersama guru nahwu MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 5 Februari 2020.

diantaranya adalah RPP, SILBUS, PROTA, PROMES, Kitab Nahwu Alfiyyah, dan jadwal pelajaran.¹⁴

Pernyataan di atas juga di dukung hasil wawancara bersama kepala madrasah menjelaskan adanya pembelajaran nahwu pada tiap hari Rabu dan Kamis hal ini dukung hasil dokumen, wawancara dan observasi bahwa pelaksanaan pembelajaran nahwu memang dilaksanakna pada hari rabu dan kamis hal ini berdasarkan jadwal yang sudah di tentukan pada awal semester dan awal tahun pelajaran baru. Selain itu metode yang digunakan adalah diskusi dan ceramah agar anak tidak bosan dalam menerima pelajaran. Kitab yang digunakan yaitu Alfiyyah namun tidak asli kitab kuning, melainkan Alfiyyah yang ada artinya sesuai dengan juz masing-masing pada tiap kelasnya.¹⁵

Hal di atas dibenarkan oleh informan dari wali kelas yang menjelaskan hal yang sama bahwa waka kurikulum bahwa pelaksanaan pembelajaran nahwu dilaksanakan di kelas masing-masing dan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan adapun kitabnya menggunakan Alfiyyah yang kategori kitab nahwu tingkat

¹⁴ Studi Dokumen di bersama staf tata usaha MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 3 Februari 2020.

¹⁵ Wawancara bersama kepala MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 1 Februari 2020.

pemula. Sedangkan materinya ada banyak mulai dari bab badal sampai pada bab munadi dibagi ke dalam kelas masing-masing.¹⁶

Untuk memperkuat penelitian peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran nahwu dalam pengamatan tersebut tampak guru menjelaskan tentang bab *maf'ul bih* kepada siswa kelas VII tampak dalam pengamatan peneliti bahwa guru mengajar dengan metode ceramah sebanter kemudian dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab. Kebetulan pada kelas ini memang ada kipas angin jadi belajar menjadi nyaman. Ada siswa yang aktif bertanya tentang pelajaran tersebut.¹⁷

Hal tersebut diatas diperkuat dengan hasil penelitian yaitu wawancara bersama wali kelas VIII menjelaskan bahwa pembelajaran nahwu dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Pada kelas VIIIb dilaksanakan setiap hari Rabu jam 10.00 sampai 11.30 sebenarnya pembelajaran ini dilaksanakan cukup inovatif karena gurunya masih muda dan talentanya cukup bagus. Metode yang digunakan juga menarik perhatian siswa di MTs ini.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas IX di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara (Syarif Hidayat, 14 tahun) menjelaskan bahwa :

¹⁶ Wawancara bersama waka kurikulum MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 30 Januari 2020

¹⁷ Observasi penelitian pembelajaran di kelas pada Rabu 12 Februari 2020 pada kelas VIII.

¹⁸ Wawancara bersama Wali Kelas VIII MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 27 Februari 2020.

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal nahwu memang dilaksanakan sesuai dengan jadwal untuk kelas saya yaitu IX adalah pada hari Senin, kemudian dalam pembelajaran tersebut dilakukan dengan pendekatan personal ceramah dan diskusi agar pembelajaran lebih menarik. Pada pembelajaran tersebut bapak guru menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan materi *khuruf jar* atau yang lainnya.¹⁹

Paparan di atas dapat difahami bahwa menguasai ilmu *nahwu* dan *sharaf* bukanlah satu-satunya ilmu yang menjadi prasyarat untuk mampu membaca dan memahami literatur berbahasa Arab, baik klasik (Kitab Kuning) atau pun kontemporer (majalah, jurnal dan buku ilmiah lainnya). Untuk itu perlu ada pembelajaran yang lebih inovatif bagaimana sebetulnya proses pembelajaran ilmu Nahwu dan Sharaf di MTs Matholi'ul Huda, apa problematika yang dihadapi para siswa untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan memahami teks berbahasa Arab khususnya teks kontemporer, untuk kemudian dicarikan solusinya. Pada akhirnya diharapkan pada pembelajaran nahwu ini dengan semua perangkat keilmuannya, bukan hanya mampu memahami kitab klasik semata tetapi juga mampu memahami literatur berbahasa Arab kontemporer sehingga mereka dapat mengakses berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi melalui berbagai media, baik media cetak ataupun elektronik.

¹⁹ Wawancara bersama siswa kelas IX MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 24 Februari 2020.

Beberapa informasi di atas baik yang di dapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran muatan lokal nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Adapun lebih jelasnya diuraikan di bawah ini:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada kelas VIIA, VIIB dan VIIC dilaksanakan pada hari Rabu. Hal tersebut berdasarkan jadwal yang telah disusun pada tahap perencanaan di awal semester. Kitab yang digunakan adalah kitab Alfiyyah terjemah.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada kelas VIIIA, Kelas VIIIB dan VIIC, serta kelas VIID dilaksanakan hari Kamis. Hal tersebut berdasarkan jadwal yang telah disusun pada tahap perencanaan di awal semester. Kitab yang digunakan adalah kitab Alfiyyah terjemah.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada kelas IXA, IXB, dan IXC dilaksanakan pada hari Senin. Hal tersebut berdasarkan jadwal yang telah disusun pada tahap perencanaan di awal semester. Kitab yang digunakan adalah kitab Alfiyyah terjemah.

c. Evaluasi kurikulum muatan lokal Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

Evaluasi kurikulum muatan lokal Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dilaksanakan dengan berbagai model jenis evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran muatan lokal nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Diantaranya adalah ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan semester. Hal ini berdasarkan bukti lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di bawah ini.

Wawancara bersama guru Nahwu (Syubkhi, 52 tahun) menjelaskan bahwa :

Pembelajaran nahwu pada tiap bab dilaksanakan ulangan harian, ulangan hari ini menggunakan praktek membaca tanpa ada harokatnya, kemudian evaluasi mid semester melalui soal pilihan ganda dan essay sedangkan pada ulangan semester juga dalam bentuk pilihan ganda serta essay. Evaluasi ini dilaksanakan dalam rangka mengetahui bagaimana keberhasilan pembelajaran nahwu ini.²⁰

Sedangkan hasil wawancara bersama dengan siswa kelas IX MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara (Syarif Hidayat, 14 tahun) menjelaskan bahwa :

Memang sering diadakan ulangan siswa suruh maju satu satu membaca apa yang ditulis guru tanpa harakat di depan kelas, kemudian teman teman satu satu maju, atau biasanya

²⁰ Wawancara bersama kepala MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 5 Februari 2020.

ulangan dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Kemudian ulangan lainnya adalah mid semester.²¹

Informasi dari wawancara di atas kemudian di perkuat dengan pencarian dokumen penelitian. Evaluasi ini kemudian diperkuat dengan beberapa dokumen yang dapat yaitu hasil ulangan praktek pada akhir bab, kemudian pada ulangan tengah semester dan pada ulangan semesteran.²²

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas menjelaskan hal yang sama bahwa untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Arab yang tidak bersyaki, membutuhkan perangkat ilmu yang mendukung, setidaknya ilmu Nahwu, ilmu Sharaf dan penguasaan *Mufradat* (Kosa kata). Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas bahwa untuk dapat menguasai keterampilan membaca teks bahasa Arab dan memahaminya diperlukan pemahaman terhadap 2 hal yaitu pemahaman kosa kata bahasa Arab serta pemahaman kata dan struktur kalimat bahasa Arab. Namun beliau lebih menekankan pada yang kedua, bahkan menuntut perhatian yang besar agar sampai pada tataran penerapan struktur-struktur tersebut oleh sebab itu harus sering-sering dilakukan evaluasi

²¹ Wawancara bersama siswa kelas IX MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 24 Februari 2020.

²² Studi Dokumen di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 3 Februari 2020.

termasuk dalam pengenalan isim mufrod sebagai bentuk mengenal kosa kata.²³

Sedangkan hasil wawancara bersama wali kelas yang lain menjelaskan hal yang sama bahwa perlu dilakukan evaluasi secara berkelanjutan karena orang yang menguasai ilmu-ilmu nahwu maupun sorof tidak dengan serta merta kemudian mampu membaca dan memahami semua teks berbahasa Arab baik klasik maupun kontemporer tanpa adanya latihan yang intensif dan pembiasaan yang kontinyu sampai kemudian terbentuk menjadi seperti orang membaca bahasanya. Sehingga evaluasi ini dalam rangka membiasakan diri terhadap siswa dalam melatih dan memperbanyak kosakata maupun meningkatakan pemahaman tentang nahwu sorof. Sehingga evaluasi muatan lokal nahwu memang dilaksanakan pada ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan semester.²⁴

Evaluasi mulok nahwu banyak ditekankan pada masalah pelaksanaan di lapangan. Evaluasi kita lakukan setiap akhir semester dan kenaikan kelas atau kelulusan. Aspek evaluasi tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor (perilaku) peserta didik. Evaluasi mulok dirahkan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, yaitu peserta didik yang cerdas, muttaqien dan memiliki kemampan dalam membaca kitab salaf.

²³ Wawancara bersama Wali Kelas VIII MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 18 Februari 2020.

²⁴ Wawancara bersama Wali Kelas VIII MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 27 Februari 2020.

Adapun dalam evaluasi tersebut nilai nahwu KKM yang ditentukan adalah 74 hal ini berdasarkan perencanaan yang telah dibuat pada awal tahun pelajaran baru. Pada dasarnya dikatakan bahwa siswa umumnya menyukai mata pelajaran mulok nahwu yang diberikan, mulok nahwu penting diberikan kepada peserta didik karena mereka jadi tahu dan lebih mendalami tentang membaca kita sebagai upaya memperdalam keilmuan keagamaan yang ada pada kitab kuning. Evaluasi kurikulum muatan lokal dilakukan berdasarkan peraturan pemerintah, baik dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah seperti Keputusan Gubernur Jateng tentang pelaksanaan mulok. Kalau memang harus ada yang dirubah atau disesuaikan dengan silabus yang ada .

Untuk memudahkan penyusunan silabus sekolah mengadakan workshop di setiap awal tahun. Sekolah memfasilitasi kebutuhan guru dengan menyediakan sarana prasarana penunjang pembelajaran nahwu dan buku-buku di perpustakaan. Waka kurikulum menjelaskan hal yang sama bawa evaluasi pembelajaran mulok nahwu mengikuti aturan kurikulum yang ada yaitu evaluasi secara mandiri dan evaluasi pada mid semester serta akhir semester. Evlauasi ini sangat penting karena itu, peran Ilmu Nahwu Shorof di sini mampu berperan dalam rangka sebagai alat untuk mengetahui, memahami dan membaca tulisan

yang berbahasa Arab seperti yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits ataupun dalam kitab-kitab salaf.²⁵

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran nahwu di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara sesuai dengan PP nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai daerah otonomi dalam bidang pendidikan; undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 bab XIV pasal 50 ayat 5 mengas-kan bahwa pemerintah kabupaten atau kota mengelola pendidikan dasar dan menengah serta satuan pendidikan yang bebrbasis pendid-ikan lokal; juga peraturan pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 bab III pasal 14 ayat 1 bahwa kurikulum untuk SMP/Mts/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukan pendidikan berbasis keunggulan lokal.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi kurikulum muatan lokal Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dilakukan dalam tiga jenis evaluasi yaitu:

- 1) Evaluasi ulangan harian dilaksanakan satu minggu satu kali menggunakan metode praktek dengan membaca kalimat tanpa kharokat selain itu juga memperbanyak hafalan mufrodad bahasa arab.

²⁵ Wawancara bersama waka kurikulum MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 30 Januari 2020

- 2) Ulangan mid semester. Ulangan ini dilakukan dalam bentuk pilihan ganda dan essya. Pelaksanaannya mengikuti kalender pendidikan Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.
- 3) Ulangan semester. Ulangan ini dilakukan dalam bentuk pilihan ganda dan essya. Pelaksanaannya mengikuti kalender pendidikan Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara berdasarkan hasil wawancara, dokumen dan observasi peneliti bahwa faktor pendukung adalah pihak sekolah, lingkungan pesantren dan SDM guru Nahwu. Sedangkan faktor pengambatnya adalah rendahnya mufrodad kosakata bahasa arab yang dikuasai siswa, sedikitnya jam yang disediakan dalam pembelajaran nahwu.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pelajaran nahwu ini sebenarnya adalah lingkungan dimana lingkungan sekolah ada pondok pesantren sehingga sebagian anak ada yang ikut di pesantren dan ini mendukung sekali karena di pesantren juga ada pelajaran nahwu, selain itu juga sekolah yang selalu mendukung mulok nahwu sebagai bentuk kearifan lokal di lingkungan masyarakat yang agamis. Sedangkan faktor

penghambatnya bahwa untuk dapat membaca dan memahami literature bahasa Arab setidaknya harus menguasai ilmu-ilmu yang mendukung yaitu Ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*, dan juga menguasai *mufrodat* sehingga ada sedikit gambaran tentang isi teks yang sedang dibacanya dan siswa masih penguasaan minim kosa kata bahasa arab, hal ini juga dikarenakan adanya keterbatasanwaktu dalam pembelajaran.²⁶

Namun sangat disayangkan, kendala yang relatif berat dihadapi dalam pembelajaran nahwu adalah dari sisi bahwa bahasa Arab hanya memiliki huruf konsonan saja, sedang huruf vocal tidak berupa huruf tetapi berupa *syakl*. Hal ini berdasarkan wawancara bersama waka kurikulum bahwa untuk dapat membaca teks-teks bahasa Arab dengan baik, si pembaca harus menentukan *syakl* (*fathah, kasroh, dhomah atau sukun*). Hal ini membutuhkan kemampuan untuk mengetahui kedudukan kata dalam kalimat tersebut (*Ilmu Nahwu*) dan kemampuan untuk dapat menentukan bentuk kata tersebut (*Ilmu Sharf*). Untuk dapat menentukan bentuk kata tersebut juga harus dibantu dengan pemahaman terhadap teks yang dibaca (*fahm almaqru'*) dan ia tidak dapat diperoleh tanpa penguasaan *mufrodat*.²⁷

Dalam wawancara yang lain menjelaskan bahwa faktor pendorong kurikulum muatan lokal Nahwu di MTs ini adalah visi dan misi yang telah ditetapkan oleh madrasah, kami berharap sekolah ini mampu mewujudkan

²⁶ Wawancara bersama Guru Nahwu MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 5 Februari 2020.

²⁷ Wawancara bersama waka kurikulum MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 30 Januari 2020

visinya sebagai sebagai madrasah penjaga moral dan religius siswa, mestinya harus memberikan mata pelajaran pendukung untuk meraih visi tersebut. Salah satunya melalui mata pelajaran mulok Nahwu, Fiqih ibadah, Aswaja, dan Siroh. Selain untuk mewujudkan visi, mulok di sekolah ini juga digunakan sebagai ciri khas, seperti Aswaja karena sekolah ini merupakan bagian dari NU, dan Siroh karena sekolah ini dirintis pada pendahulu.²⁸

Pelaksanaan mulok Nahwu di MTs berjalan cukup baik, hal ini karena didukung oleh semangat yang besar dari para guru, siswa dan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan cita-cita pada pendahulu sebagai tokoh yang disegani di madrasah ini. Kemampuan dan ketrampilan guru dalam melaksanakan mulok yang cukup mumpuni. Fasilitas pendukung seperti mushala dan lingkungan pondok pesantren, sehingga suasana yang khidmat ini dapat mendorong para guru dan siswa untuk selalu berusaha belajar agama dengan baik, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya jam pelajaran yang disiapkan dan terdapat sebagian siswa yang kosa kata bahasa arabnya masih rendah.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara seperti yang telah diuraikan di atas, maka faktor pendorong pelaksanaan mulok Nahwu , antara lain: (1) situasi dan kondisi MTs yang berdekatan dengan pondok pesantren sehingga atmosfer kegiatan religiusitas pondok dapat mendorong kegiatan

²⁸ Wawancara bersama kepala MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 1 Februari 2020.

²⁹ Wawancara bersama Wali Kelas VIII MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 18 Februari 2020.

religiusitas di madrasah; (2) rasa bangga dan semangat yang besar para guru dan siswa untuk terus meningkatkan pembelajaran agama Islam sehingga hal tersebut menjadi kekuatan (motivasi) dan daya dorong yang kuat untuk melaksanakan mulok dalam rangka mewujudkan citacita luhur bersama; (3) Fasilitas atau sarana peribadahan seperti mushala di lingkungan MTs yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran mulok pada jam luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IX menjelaskan bahwa Situasi dan konsisi MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara perlu disesuaikan terus dengan perkembangan jaman, agar keberadaan MTs tetap diminati oleh masyarakat. Oleh karena itu, kedekatan lokasi antara MTs dengan pondok pesantren di sekolah ini terus terang justru menguntungkan kami untuk melaksanakan pembelajaran mulok Nahwu, karena kami dapat memanfaatkan kondisi tersebut sebagai pendorong semangat guru dan siswa untuk meningkatkan ketakwaan, keimanan dan meningkatkan pelatihan membaca kitab kuning baik di sekolah maupun di pesantren hal ini membantu kami untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.³⁰

Sedangkan hasil wawancara bersama dengan siswa kelas IX MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara menjelaskan bahwa faktor pendorongnya yaitu memang pembelajaran lebih bisa dimengerti sebenarnya, kemudian kepala madrasah juga mendukung pembelajaran

³⁰ Wawancara bersama Wali Kelas IX MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 27 Februari 2020.

nahwu, selain itu di kelas ini banyak yang anak pondok jadi mereka lebih pintar dan bisa menjelaskan kepad siswa yang kurang paham. Namun kekurangannya yaitu keterbatasan jam pelajaran.³¹

Terus terang keberadaan pesanten sangat terbantu sekali pesantren di lingkungan sekolah ini untuk melaksanakan pembelajaran mulok. Nahwu karena Suasana religius pondok cukup berimbas pada suasana pelaksanaan pembelajaran mulok, sehingga pembelajaran mulok cukup khidmat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dijelaskan bahwa: "Faktor yang menghambat perencanaan muatan lokal adalah adanya pandangan atau pendapat yang berbeda dari para penyusun kurikulum sehingga diperlukan diskusi yang lebih mendalam untuk menyamakan persepsi, keterbatasan sarana dan biaya yang tersedia untuk mewujudkan selain itu Faktor penghambat perencanaan kurikulum muatan local nahwu adalah keterbatasan sarana yang dimiliki sekolah, dana atau anggaran yang tersedia, sehingga hal tersebut berhubungan dengan pemilihan mulok yang dilaksanakan di sekolah ini. Rata-rata peserta didik sekolah ini berasal dari keluarga menengah ke bawah dan bantuan dari pemerintah masih minim."³²

Adanya keterbatasan dana diperkuat hasil wawancara bersama guru nahwu menjelaskan bahwa faktor penghambat perencanaan kurikulum

³¹ Wawancara bersama siswa kelas IX MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 24 Februari

³² Wawancara bersama kepala MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 1 Februari 2020.

muatan lokal Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara adalah keterbatasan dana yang dimiliki sekolah. Hal ini akhirnya menyebabkan sarana pembelajaran yang dimiliki jadi kurang atau terbatas. Penyebab keterbatasan dana, karena MTs ini siswanya rata-rata dari keluarga ekonomi menengah ke bawah, dan sekolah ini hanya mengandalkan dana BOS, SOT (Sumbangan Orang Tua) dan donatur yang tidak mengikat.³³

Kendala pembelajaran. Untuk mengantisipasi keterbatasan sarana yang dimiliki sekolah ini, kami selalu mendorong seluruh guru untuk melakukan kreativitas dengan kemampuan yang dimiliki. Mengembangkan media dan metode pembelajaran yang menarik sesuai kondisi dan situasi yang ada, seperti memanfaatkan kelompok-kelompok pengajian yang ada di masyarakat untuk diikuti oleh peserta didik.

Sebagaimana dalam wawancara bersama informan guru Nahwu bahwa Sebagai guru, kami memang dituntut untuk dapat kreatif mengembangkan metode dan media pembelajaran terutama terkait dengan pembelajaran yang kami ampu yaitu mata pelajaran mulok. Kami seringkali menggunakan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran, menggunakan media yang ada di sekitar untuk proses pembelajaran, seperti kelompok-kelompok pengajian yang ada di masyarakat dengan

³³ Wawancara bersama Guru Nahwu MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 5 Februari 2020.

cara mengikutkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut, dan kami meminta laporan tentang isi pengajian tersebut.³⁴

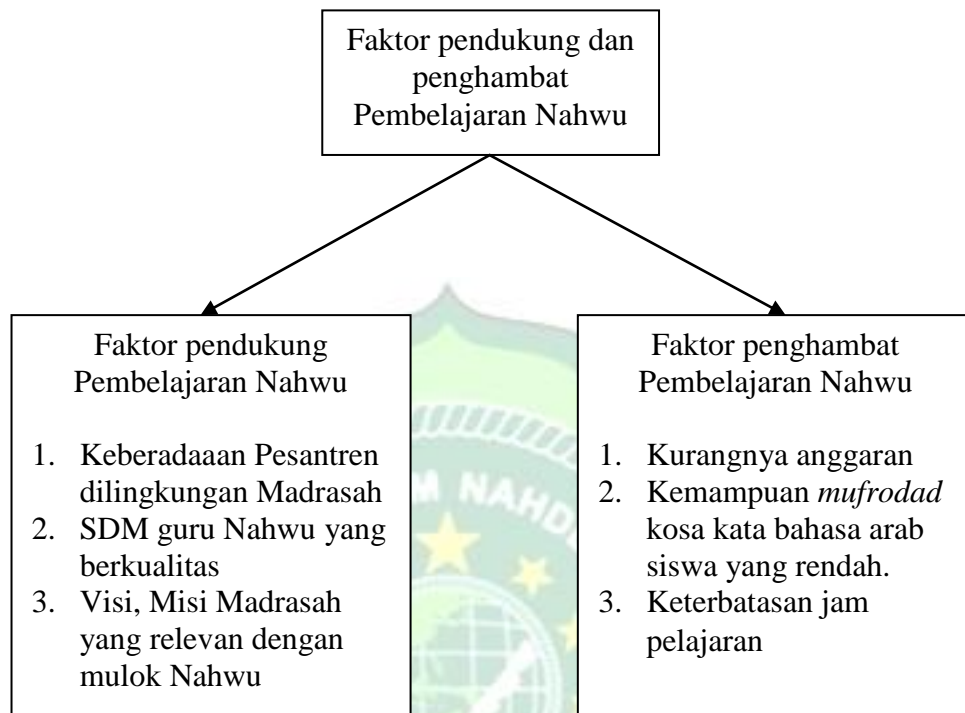
Keterbatasan sarana yang dimiliki sekolah sebaiknya tidak menyurutkan semangat pihak manajemen sekolah untuk melaksanakan pembelajaran. Untuk itu, setiap situasi dan kondisi harus dicari solusinya. Guru terus berupaya untuk memaksimalkan pemasukan MTs dengan cara melakukan subsidi silang, yaitu menetapkan SOT sesuai dengan kemampuan orang tua siswa. Mendorong pihak sekolah untuk mendapatkan BOS, dan membantu pihak sekolah untuk mencari donatur yang sifatnya tidak mengikat.

Berdasarkan hasil wawancara seperti yang telah diuraikan di atas, maka faktor penghambat perencanaan muok di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara antara lain: (1) keterbatasan dana yang dimiliki madrasah, karena rata-rata siswanya berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah dan sekolah hanya mengandalkan BOS, SOT dan donatur yang tidak mengikat; (2) keterbatasan sarana yang dimiliki sekolah, sehingga hal tersebut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah; (3) adanya perbedaan persepsi atau pemahaman dari para penyusun kurikulum yang disebabkan dari latar belakang pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas maka faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal Nahwu di

³⁴ Wawancara bersama Guru Nahwu MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 5 Februari 2020

Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

3. Kemampuan belajar kitab kuning peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

Kemampuan belajar kitab kuning peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara terus mengalami kenaikan, kenaikan ini berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru nahwu (Syubkhi, 52 tahun) menjelaskan bahwa :

Kemampuan siswa dalam belajar kitab kuning semakin meningkat sebagaimana dalam hasil wawancaranya bahwa siswa

meskipun tidak sepenuhnya namun mulai ada kemajuan dalam membaca kitab kuning siswa sudah mulai mampu membaca kitab kuning tanpa harokat karena sudah mulai bisa mengetahui tanda-tanda *huruf jar* maupun *khuruf nasab* sehingga antara dibaca *fatkhah* maupun *kasroh* selain itu siswa sudah mulai memiliki hafalan *mufrodad* tentu hal ini menjadi satu bukti adanya kemajuan siswa dalam membaca kitab kuning meskipun juga ada sebagian siswa yang belum bisa, namun terus diupayakan.³⁵

Hal ini didukung hasil wawancara bersama kepala MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara (M. Afif,45 tahun) yang menjelaskan bahwa :

Perkembangan kemampuan anak dalam membaca kitab kuning terus meningkat hal ini dibuktikan berdasarkan nilai ulangan semester bahkan nilai KKM pada mata pelajaran Mulok Nahwu terus kami naikkan dalam rangka peningkatan standar kualitas. Anak anak sudah mulai mampu membaca kitab kuning tanpa harakat meskipun pelan pelan dan dalam bimbingan guru. kemudian selain itu anak anak yang tinggal di pesantren juga semakin pintar karena di dukung malam harinya belajar kitab.³⁶

Sedangkan hasil wawancara bersama waka kurikulum (H. Anwar,55 tahun) mengungkapkan bahwa :

Dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran mulok di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara di dasarkan kemajuan kemampuan siswa pada saat hasil evaluasi dan Untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Arab yang tidak bersyaki, membutuhkan perangkat ilmu yang

³⁵ Wawancara bersama Guru Nahwu MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 5 Februari 2020.

³⁶ Wawancara bersama kepala MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 1 Februari 2020.

mendukung, setidaknya ilmu Nahwu, ilmu Sharaf dan penguasaan *Mufradat* (Kosa kata), oleh sebab itu pengembangan materi nahwu mengarah kepada tiga hal tersebut.³⁷

Berkenaan dengan peningkatan kemampuan membaca kitab kuning siswa MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara peneliti melakukan studi dokumen data yang ditemukan adalah hasil ulangan semester pada mata pelajaran nahwu dari kelas VII A sampai kelas VIIB kemudian kelas VIIIA sampai kelas VIII G dan juga kelas IXA sampai kelas IXG. Data yang di dapat kemudian di olah peneliti untuk dapat diketahui ada berapa siswa dari masing-masing kelas yang telah mencapai nilai ulangan semester di atas KKM pada mata pelajaran nahwu.

Berdasarkan studi dokumen bahwa ditemukan nilai ulangan semester kelas VIIA, VIIB, VIIC, VIID, VIIE, VIIF, VIIG.³⁸ Adapun nilai ulangan tersebut kemudia direkap dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Rekapitulasi ketuntasan belajar mata pelajaran nahwu siswa kelas VII

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM	> KKM	< KKM
VIIA	35	74	29	6
VIIB	37	74	31	6
VIIC	35	74	29	6
VIID	38	74	30	8
VIIE	38	74	32	6
VIIF	37	74	27	10

³⁷ Wawancara bersama waka kurikulum MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 30 Januari 2020

³⁸ Studi Dokumen di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 3 Februari 2020.

VIIG	37	74	30	7
VIIH	36	74	29	7
VIII	38	74	27	11
JUMLAH	331		264	67

Sumber: Olah data peneliti

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa kelas VII MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara rata-rata telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran nahwu hal ini berdasarkan tabel bahwa dari 331 siswa ada 264 yang telah mencapai nilai di atas KKM dan 67 siswa masih di bawah KKM namun terus dilakukan remidi guna memperbaiki nilai yang belum mencapai KKM tersebut.

Sedangkan hasil ulangan semester kelas VIII berdasarkan studi dokumen ditemukan nilai ulangan semester kelas VIIIA, VIIIB, VIIC, VIID, VIIIE, VIIF, VIIG di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.³⁹ Adapun nilai ulangan tersebut kemudian direkap dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Rekapitulasi ketuntasan belajar mata pelajaran nahwu siswa kelas VIII

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM	> KKM	< KKM
VIIIA	36	75	30	6
VIIIB	32	75	30	2
VIIC	33	75	28	5
VIID	34	75	29	5
VIIIE	35	75	25	10
VIIF	34	75	29	5
VIIG	36	75	31	5
JUMLAH	240		202	38

Sumber: Olah data peneliti

³⁹ Studi Dokumen di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 3 Februari 2020.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa kelas VIII MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara rata-rata telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran nahwu hal ini berdasarkan tabel bahwa dari 240 siswa ada 202 yang telah mencapai nilai di atas KKM dan 38 siswa masih di bawah KKM namun terus dilakukan remedi guna memperbaiki nilai yang belum mencapai KKM tersebut.

Sedangkan hasil ulangan semester kelas IX berdasarkan studi dokumen ditemukan nilai ulangan semester kelas IXA, IXB, IXC, IXD, IXE, IXF, IXG, MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.⁴⁰ Adapun nilai ulangan tersebut kemudian direkap dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Rekapitulasi ketuntasan belajar mata pelajaran nahwu siswa kelas IX

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM	> KKM	< KKM
IXA	38	75	30	8
IXB	37	75	30	7
IXC	38	75	28	10
IXD	38	75	29	9
IXE	38	75	25	13
IXF	39	75	29	10
IXG	38	75	31	7
JUMLAH	266		202	64

Sumber: Olah data peneliti

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa kelas IX MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara rata-rata telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran nahwu hal ini berdasarkan tabel bahwa dari 266 siswa ada 202 yang telah mencapai nilai

⁴⁰ Studi Dokumen di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 3 Februari 2020.

di atas KKM dan 64 siswa masih di bawah KKM namun terus dilakukan remedi guna memperbaiki nilai yang belum mencapai KKM tersebut.

Pada kesempatan lain memang peneliti untuk memperkuat temuan penelitian melakukan pengamatan pada saat berlangsungnya ulangan harian pada siswa kelas IX dari hasil pengamatan tersebut dinarasikan bahwa hasil tes yang sudah dilakukan diketahui bahwa tidak seluruh siswa MTs dapat Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara mampu memberikan syakl secara tepat pada kata yang sesuai dengan jenis kata dalam konteks (penerapan ilmu nahwu). Selain itu mereka juga tidak semuanya dapat memberi harakat akhir yang sesuai dengan kedudukan kata (I'rab) dalam kalimat tersebut (penerapan ilmu nahwu). Bahkan dapat dikatakan bahwa dari sejumlah siswa tersebut tidak ada seorangpun yang tidak membuat kekeliruan dalam memberikan syakl. Terlebih lagi ketika mereka menjelaskan *fahm al-maqrû* dengan menterjemahkan teks. Mereka dapat menterjemahkan hanya beberapa baris saja dan itupun kurang mengarah pada yang dimaksud teks, bahkan ada yang sama sekali tidak menterjemahkannya.⁴¹

Hal ini selaras dengan hasil wawancara bersama siswa kelas IX MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara (Syarif Hidayat,14 tahun) menjelaskan bahwa :

Pembelajaran nahwu sulit yang telah diikuti sulit sekali apa bila kemudian praktek membaca kitab kuning asli, akan tetapi kami

⁴¹ Observasi ulangan harian pada kelas IXB MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada tanggal 26 Februari 2020.

juga tahu sedikit-sedikit tentang *i'rab jar*, *jazem*, *rafa'i* dan sebagainya. Kebanyakan teman-teman kesulitan juga cara membaca ini *isim mudzakar*, *muanas*, atau *isim jama'*. Oleh karena itu semua menjadi kendala, jadi masih banyak yang perlu di pelajari agar bisa membaca kitab.⁴²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan penguasaan tentang gramatika bahasa tidak serta merta menjadikan seseorang mampu berbahasa secara optimal, artinya mampu menerapkan kaidah-kaidah bahasa yang dikuasainya dalam berbagai keterampilan bahasa yaitu keterampilan mendengar (*maharah al istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*) dan menulis (*maharah al-kitabah*).

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Nahwu (Syubkhi,52 tahun) menjelaskan bahwa :

Dalam membaca literatur Bahasa Arab diperlukan seperangkat kaidah-kaidah atau gramatika (*Qawa'id al-lughah al-arabiyah*). *Qawa'id* yang terdiri dari *Qawa'id an-Nahwi* dan *Qawa'id as-sharfi* ini sangat berperan dalam menentukan syakl pada susunan kalimat yang gundul tidak bersyakl. misalnya suatu kata dalam sebuah kalimat terdiri dari 5 huruf, maka syakl dari 4 huruf pertama adalah tugas dari ilmu sharf, sedangkan syakl huruf terakhir adalah tugas ilmu nahwu.⁴³

⁴² Wawancara bersama siswa kelas IX MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 24 Februari 2020.

⁴³ Wawancara bersama Guru Nahwu MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada 5 Februari 2020.

Dengan demikian dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan belajar kitab kuning peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara masih rendah sekali hal ini dikarenakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning tidak hanya paham *nahwu* tetapi juga *shorof*, koleksi kosa kata atau *mufrodad* serta di dukung ilmu alat lainnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi kurikulum muatan lokal Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

a. Perencanaan kurikulum muatan lokal Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dianalisa bahwa Perencanaan kurikulum muatan lokal Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara meliputi penyusunan RPP, SILBUS, PROTA, PROMES, Jadwal, Materi dan Kitab Rujukan, hal ini berdasarkan hasil temuan bahwa ada beberapa kegiatan dalam rangka perencanaan tersebut, hal ini sesuai dengan teori manajemen dari Beishline yang menyatakan bahwa fungsi perencanaan memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, dimana, bagaimana dan mengapa. Tegasnya sebagaimana dikatakannya: perencanaan menentukan apa yang harus dicapai (penentuan waktu

secara kualitatif) dan bila hal itu harus dicapai, dimana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggung jawab, dan mengapa hal itu harus dicapai.

Beberapa perencanaan kurikulum muatan lokal Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara berdasarkan temuan di atas juga selaras dengan Susanto. (Tesis) Implementasi Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Dalam Membentuk Kompetensi Religiusitas Siswa MTs Al Muttaqin Pancasila Sakti Karangnom Klaten Tahun 2017. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perencanaan kurikulum muatan lokal dalam rangka membentuk kompetensi religiusitas siswa meliputi penyusunan perencanaan pembelajaran, jadwal pelajaran dan perencanaan metode, media dan materi yang akan disampaikan serta silabus, PROTA dan PROMES.

Selaras pula dengan apa yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 yang memuat bahwa Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya. Hal ini sejalan dengan adanya kurikulum muatan

lokal yang ada di MTs Matoliul Huda yaitu mata pelajaran nahwu karena lingkungan masyarakat Bugel Jepara yang religius.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Siscahayani. (Tesis) Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum muatan lokal di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Sleman meliputi; Merumuskan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, mengembangkan materi ajar, menyusun silabus, dan mengembangkan instrumen penilaian. Guru SMP Negeri 1 Depok tidak mengalami kesulitan, tetapi guru SMP Negeri 2, 4 dan 5 masih mengalami kesulitan dalam menyusun silabus. Guru terbantu dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

Sesuai pula dengan teori dari Soebijanto Wirojoedo, 2012 Perencanaan (*planning*) sesuatu kegiatan yang akan dicapai dengan cara dan proses, suatu orientasi masa depan, pengambilan keputusan, dan rumusan berbagai masalah secara formal dan terang. Ini menunjukkan bahwa perencanaan yang ada di MTs Matoliul Huda sesuai dengan teori manajemen sebagaimana pendapat Arikunto dan Yuliana yang menjelaskan bahwa manajemen Pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi

pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

Adanya perencanaan tersebut juga berdasarkan informasi dari temuan penelitian bahwa dalam perencanaan mata pelajaran mulok Nahwu di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Pengembangan perangkat persiapan pembelajaran bahasa Jawa diantaranya menurut wawancara guru adalah dalam perencanaan mata pelajaran Nahwu disini adalah menyusun perangkat pembelajaran, menyusun silabus dan RPP, PROTA dan PROMES, serta jadwal pelajaran dan materi yang akan disampaikan, metode, media dan sumber buku berasal dari kitab apa. Hal ini dilakukan agar pembelajaran menjadi maksimal, semua itu kami susun di awal tahun pelajaran baru. Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sesuai prinsip tersebut silabus mata pelajaran Nahwu untuk pendidikan MTs Matholiul Huda dimulai dengan identifikasi, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, uraian materi pokok, strategi pembelajaran, indikator dan penilaian.

b. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dianalisa bahwa Pelaksanaan pembelajaran nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada kelas VIIA, VIIB dan VIIC dilaksanakan pada hari Rabu. Hal tersebut berdasarkan jadwal yang

telah disusun pada tahap perencanaan di awal semester. Kitab yang digunakan adalah kitab Alfiyyah terjemah. Pelaksanaan pembelajaran nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada kelas VIIIA, Kelas VIIIB dan VIIC, serta kelas VIID dilaksanakan hari Kamis. Hal tersebut berdasarkan jadwal yang telah disusun pada tahap perencanaan di awal semester. Kitab yang digunakan adalah kitab Alfiyyah terjemah. Pelaksanaan pembelajaran nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada kelas IXA, IXB, dan IXC dilaksanakan pada hari Senin. Hal tersebut berdasarkan jadwal yang telah disusun pada tahap perencanaan di awal semester. Kitab yang digunakan adalah kitab Alfiyyah terjemah.

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara sesuai dengan penelitian saudara Siscahayani. (Tesis) Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Depok, mencakup tiga komponen pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan *life skill* dan *Contextual Teaching and learning* (CTL). Metode pembelajaran yang

di gunakan memberdayakan siswa ke arah pengembangan kognisi, keterampilan, kreativitas, produktivitas, dan penampilan yang *njawani*.

Pelaksanaan kurikulum muatan lokasi di MTs Matholiul Huda sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 yang memuat bahwa Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.

Pelaksanaan kurikulum muatan lokasi di MTs Matholiul Huda sesuai dengan undang-undang nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan; PP nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai daerah otonomi dalam bidang pendidikan; undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 bab XIV pasal 50 ayat 5 mengas-kan bahwa pemerintah kabupaten atau kota mengelola pendidikan dasar dan menengah serta satuan pendidikan yang bebrbasis pendi-dikan lokal; juga peratuan pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 bab III pasal 14 ayat 1 bahwa kurikulum untuk SMP/Mts/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukan pendidikan berbasis keunggulan lokal.

Namun hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian Susanto. (Tesis) Implementasi Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Dalam Membentuk Kompetensi Religiusitas Siswa MTs Al Muttaqin Pancasila Sakti Karangnom Klaten Tahun 2017. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum muatan lokal dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran di kelas untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan materi muatan lokal Pembelajaran di luar kelas dilakukan melalui, antara lain: (a) Shalat Dhuhur berjama'ah di Madrasah;

Selaras pula dengan Siscahayani. (Tesis) Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Depok, mencakup tiga komponen pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan *life skill* dan *Contextual Teaching and learning* (CTL). Metode pembelajaran yang di gunakan memberdayakan siswa ke arah pengembangan kognisi, keterampilan, kreativitas, produktivitas, dan penampilan yang *njawani*.

Pelaksanaan pembelajaran nahwu di MTs Matholiul Huda merupakan bagian dari pelaksanaan dimana secara teori manajemen dalam Mulyasa adalah hasil dari kemampuan memotivasi,

mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan para bawahannya akan menentukan efektifitas. Ini berkenaan dengan cara bagaimana dapat memotivasi para bawahannya agar pelaksanaan kegiatan dan kepuasan kerja mereka meningkat. Bagian pengarahan dan pengembangan organisasi dimulai dengan motivasi, karena para pimpinan tidak dapat mengarahkan kecuali bawahan dimotivasi untuk bersedia mengikutinya.

c. Evaluasi kurikulum muatan lokal Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dianalisa bahwa evaluasi kurikulum muatan lokal Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dilakukan dalam tiga jenis evaluasi bahwa 1) evaluasi ulangan harian dilaksanakan satu minggu satu kali menggunakan metode praktek dengan membaca kalimat tanpa kharokat selain itu juga memperbanyak hafalan mufrodad bahasa arab, 2) ulangan mid semester. Ulangan ini dilakukan dalam bentuk pilihan ganda dan essya. Pelaksanaannya mengikuti kalender pendidikan Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dan 3) ulangan semester. Ulangan ini dilakukan dalam bentuk pilihan ganda dan essya. Pelaksanaannya mengikuti kalender pendidikan Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 Tentang

Muatan Lokal Kurikulum 2013 yang memuat bahwa Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran nahwu di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara sesuai dengan PP nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai daerah otonomi dalam bidang pendidikan; undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 bab XIV pasal 50 ayat 5 mengas-kan bahwa pemerintah kabupaten atau kota mengelola pendidikan dasar dan menengah serta satuan pendidikan yang bebrbasis pendid-dikan lokal; juga peraturan pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 bab III pasal 14 ayat 1 bahwa kurikulum untuk SMP/Mts/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukan pendidikan berbasis keunggulan lokal.

Hal ini juga berdasarkan temuan lapangan yang menjelaskan bahwa perlu dilakukan evaluasi secara berkelanjutan karena orang yang menguasai ilmu-ilmu nahwu maupun sorof tidak dengan serta merta kemudian mampu membaca dan memahami semua teks berbahasa Arab baik klasik maupun kontemporer tanpa adanya latihan yang intensif dan pembiasaan yang kontinyu sampai kemudian

terbentuk menjadi seperti orang membaca bahasanya. Sehingga evaluasi ini dalam rangka membiasakan diri terhadap siswa dalam melatih dan memperbanyak kosakata maupun meningkatkan pemahaman tentang nahwu sorof. Sehingga evaluasi muatan lokal nahwu memang dilaksanakan pada ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan semester.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Adapun Faktor pendukung Pembelajaran Nahwu 1) keberadaan Pesantren dilingkungan Madrasah, 2) SDM guru Nahwu yang berkualitas, 3) Visi, Misi Madrasah yang relevan dengan muatan Nahwu. Kemudian faktor penghambat Pembelajaran Nahwu meliputi 1) kurangnya anggaran, 2) kemampuan *mufrodad* kosa kata bahasa arab siswa yang rendah, dan 3) keterbatasan jam pelajaran.

Kesulitan yang ada disebabkan karena berdasarkan fakt lapangan menjelaskan bahwa menguasai ilmu nahwu dan sharaf bukanlah satu-satunya ilmu yang menjadi prasyarat untuk mampu membaca dan memahami literatur berbahasa Arab, baik klasik (Kitab Kuning) atau pun kontemporer (majalah, jurnal dan buku ilmiah lainnya). Untuk itu perlu

ada kajian lebih jauh bagaimana sebetulnya proses pembelajaran ilmu Nahwu dan Sharaf di pesantren tersebut, apa problematika yang dihadapi para santri untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan memahami teks berbahasa Arab khususnya teks kontemporer, untuk kemudian dicarikan solusinya. Pada akhirnya diharapkan pada para pembelajar bahasa Arab dengan semua perangkat keilmuannya, bukan hanya mampu memahami kitab klasik semata tetapi juga mampu memahami literatur berbahasa Arab kontemporer sehingga mereka dapat mengakses berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi melalui berbagai media, baik media cetak ataupun elektronik.

Kesulitan yang ada memang benar secara teori dalam Asyekh Hasan Hifdhi Manfaat Ilmu Nahwu Shorof yaitu : (1) memahami susunan kata-kata Arab yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis, yang merupakan sumber utama umat Islam, dengan ilmu Nahwu Shorof ini seseorang dapat memahami agama yang ditulis dalam bahasa Arab. (2) untuk dapat menyusun kata-kata Arab dalam susunan yang benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Nahwu. (4) untuk menentukan kedudukan-kedudukan kata dan memahami pengertian suatu kalimat dengan benar.

Untuk dapat mencapai tujuan dan fungsi pengajaran Nahwu Sharaf, sebagaimana yang telah digariskan dalam SK, KD dan Silabus mata pelajaran Nahwu, maka program disusun sedemikian rupa guna tercapainya sasaran yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal

37 ayat (1) yaitu: Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a) pendidikan agama, b) pendidikan kewarganegaraan, c) bahasa, d) matematika, e) ilmu pengetahuan alam, f) ilmu pengetahuan social, g) seni dan budaya, h) pendidikan jasmani dan olahraga, i) keterampilan/kejuruan, dan j) muatan lokal. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada standar isi dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.

3. Kemampuan belajar kitab kuning peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

Kemampuan belajar kitab kuning peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara masih rendah sekali hal ini dikarenakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning tidak hanya paham *nahwu* tetapi juga *shorof*, koleksi kosa kata atau *mufrodad* serta di dukung ilmu alat lainnya.

Kemampuan belajar kitab kuning pada kelas VII MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara ada sebagian yang telah mencapai nilai di atas KKM dan ada yang belum ditentukan pada mata pelajaran nahwu hal ini

berdasarkan tabel bahwa dari 331 siswa ada 264 yang telah mencapai nilai di atas KKM dan 67 siswa masih di bawah KKM namun terus dilakukan remidi guna memperbaiki nilai yang belum mencapai KKM tersebut.

Kemampuan belajar kitab kuning pada kelas VIII MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara rata-rata telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran nahwu hal ini berdasarkan tabel bahwa dari 240 siswa ada 202 yang telah mencapai nilai di atas KKM dan 38 siswa masih di bawah KKM namun terus dilakukan remidi guna memperbaiki nilai yang belum mencapai KKM tersebut.

Kemampuan belajar kitab kuning pada kelas IX MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara rata-rata telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran nahwu hal ini berdasarkan tabel bahwa dari 266 siswa ada 202 yang telah mencapai nilai di atas KKM dan 64 siswa masih di bawah KKM namun terus dilakukan remidi guna memperbaiki nilai yang belum mencapai KKM tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran nahwu pada MTs Matholiul Huda ini sesuai dengan ruang lingkup muatan lokal menurut Rusman diantaranya adalah lingkup keadaan dan kebutuhan. Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan social ekonomi, dan lingkungan social budaya. Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di sesuatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut, yang disesuaikan

dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah yang bersangkutan.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa hasil karya ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut: Observasi atau pengamatan hanya dilakukan di dalam kelas sehingga aktivitas siswa yang terjadi di luar kelas tidak dapat diamati. Selain itu adanya keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran peneliti sehingga akan terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan, saran dan kritiknya yang membangun sangat peneliti harapkan agar bisa lebih baik di kemudian hari.

